

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Lalu Lintas Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Terdapat beberapa alasan mengapa Taman Lalu Lintas di Kota Bandung menjadi lokasi penelitian, yaitu: Keinginan peneliti untuk mengidentifikasi mengenai pencapaian dari tujuan pengelola terhadap fungsi Taman Lalu Lintas sebagai tempat rekreasi dan taman pendidikan yang memberikan pengetahuan khusus mengenai kelalulintasan bagi pengunjung.



Gambar 3.1. Lokasi Taman Lalu Lintas

Sumber : google.com

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan perhitungan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 147) mengungkapkan

analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel yang diteliti pun bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel (dua variabel). Melalui pendekatan ini maka akan diketahui bagaimana gambaran Analisis Tingkat Kepentingan dan Kinerja Produk Wisata di Taman lalu lintas.

Metode deskriptif. Menurut Hasan (2002, hlm. 22), metode deskriptif adalah suatu metode yang menitikberatkan kepada observasi dan suasana ilmiah, digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara aktual dan cermat. Sedangkan metode kuantitatif, adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Mc Millan, 2003). Penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2012: 13) yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini dengan metode deskriptif dan kuantitatif, dapat mengetahui seberapa besarkepuasan pengunjung di Taman lalu lintas sebagai sarana rekreasi di Kota Bandung melihat dari segisarana rekreasi. Dengan metode deskriptif dapat mengetahui kondisi Taman lalu lintas secara aktual.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini populasi

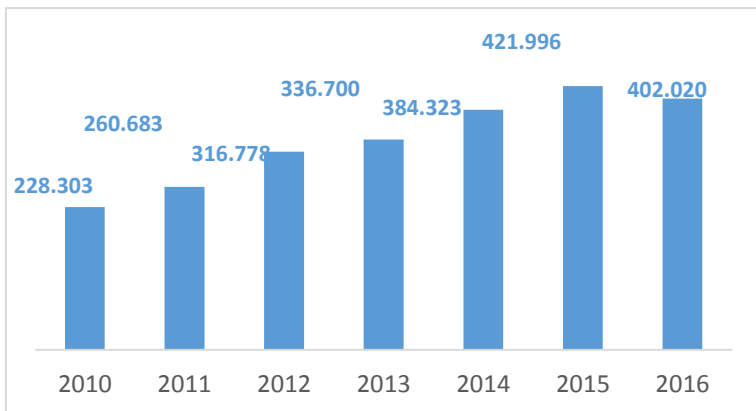
Iman Diman, 2018

**ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI
TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang dimaksud adalah pengunjung yang berkunjung ke Taman Lalu Lintas.

Gambar. 3.2. Grafik Data Pengunjung Taman Lalu Lintas Bandung Periode 2010-2016



Sumber: Data Pengelola Taman Lalu Lintas Bandung, 2017

Berdasarkan grafik dapat diketahui rata-rata dari jumlah pengunjung Taman lalu lintas kota Bandung dari tahun 2010-2016 sebanyak 335.829 pengunjung, yang dapat dijadikan populasi dari Taman lalu Lintas.

1. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini penulis menghitung jumlah sampel berdasarkan data yang didapat dari pengelola Taman lalu lintas Kota Bandung. Data yang dijadikan nilai (n) atau jumlah populasi adalah jumlah rata-rata pengunjung yang berkunjung ke Taman Lalu Lintas tahun 2010-2016, yaitu sebanyak 335.829 pengunjung atau yang dapat dikatakan sebagai populasi dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah sebesar 10%. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin. Berdasarkan data kunjungan tersebut, jumlah sampel yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots \dots \dots (1)$$

$$n = \frac{335.829}{1 + 335.829(0,1)^2}$$

$$n = \frac{335.829}{3.359,29}$$

$$n = 99,9$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang akan diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 100 pengunjung Taman Lalu lintas yang dirasa dapat mewakili populasi.

2. Teknik Sampling

Dalam pengambilan sampel, penulis memakai teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118) bahwa: “Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhartikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.” Jadi sampel yang digunakan yaitu para Pengunjung yang berkunjung ke Taman Lalu Lintas dengan rentang usia -17 – 55 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian melupakan alat bantu untuk melancarkan kegiatan penelitian ini dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2014: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ditetapkan untuk diteliti. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman kuisisioner atau angket yaitu merupakan daftar pertanyaan yang dapat mewakili pendapat responden. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian :

1. Wawancara

Sugiyono (2014, hlm. 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan wawancara kepada pengelola Taman Lalu Lintas untuk mengetahui permasalahan yang ada sebagai dasar penelitian.

2. Kuesioner

Sugiyono (2014, hlm. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan ini penulis akan memberikan kuesioner kepada responden yang berkunjung ke Taman Lalu Lintas untuk mengisi beberapa pertanyaan atau pernyataan dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Kuesioner yang diberikan berbentuk *closed ended* dengan skala pendekatan menggunakan Likert.

3. Observasi

Sugiyono (2014, hlm. 145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Dalam ini penulis meneliti langsung datang ke Taman Lalu Lintas dan melihat reaksi dan aksi Pengunjung yang berkunjung.

4. Dokumentasi

Sugiyono (2011, hlm. 326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam hal ini penulis melakukan

Iman Diman, 2018

**ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI
TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian dengan mengumpulkan dokumentasi yang ada baik dari hasil dokumentasi sendiri dan dokumentasi lainnya di Taman Lalu Lintas.

E. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang benar harus mempunyai kebenaran data agar validitasnya dapat terbukti. Jenis data terbagi atas data primer dan data sekunder (Wardiyanta, 2006:28). Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Jadi jika peneliti memerlukan data kondisi fisik produk wisata dari lokasi yang menjadi objek penelitian, maka peneliti harus mengumpulkan data berdasarkan hasil pencariannya di lokasi penelitian secara langsung (Umar, 2003).

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2014:131) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Tabel 3.1
Jenis dan Sumber Data

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Profil mengenai Taman Lalu Lintas	Primer	Pengelola Taman Lalu Lintas
2.	Tingkat kepentingan produk wisata di Taman lalu Lintas kota Banung		Kuisisioner yang diberikan kepada wisatawan Taman Lalu Lintas
3.	Tingkat kunjungan Pengunjung tahun 2010-2015 di Kota Bandung	Sekunder	Disbudpar Kota Bandung, 2017
4.	Tingkat kunjungan Pengunjung tahun 2010-2016		Pengelola Taman Lalu Lintas

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	di Taman Lalu Lintas		
--	----------------------	--	--

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

C. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Adapun pengertian dari definisi menurut Hatch dan Fahrady dalam (Sugiyono, 2012:107) variabel secara teoritis didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain, dan variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya, memperoleh segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini mempunyai satu Variabel inti yaitu produk wisata dimana nantinya produk wisata ini akan dicari tingkat kepentingan dan tingkat kinerjanya. Agar lebih jelas peneliti mencantumkan operasionalisasi dari variable produk wisata;

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Skala	No Item.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk wisata Menurut Middleton(2001, hlm. 122), memberikan pengertian produk wisata lebih dalam yaitu: <i>“The tourist products to be</i>	Atraksi - kemenarikan	Tingkat kepentingan dan kinerja kemenarikan zona di Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	1
		Tingkat kepentingan dan kinerja kemenarikan wahana kereta api di Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	2

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

<i>considered as an amalgam of three main components of attraction, facilities at the destination and accessibility of the destination.”</i>		Tingkat kepentingan dan kinerja kemenarikan kolam renang di Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	3
		Tingkat kepentingan dan kinerja kemenarikan area bermain sepeda di Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	4
		Tingkat kepentingan dan kinerja kemenarikan wahana edukasi anak-anak di Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	5
		Tingkat kepentingan dan kinerja kemenarikan mini museum di Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	6
	Amenitas / Fasilitas - ketersediaan - keamanan - kenyamanan	Tingkat kepentingan dan kinerja ketersediaan bangku taman di Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	7

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		Tingkat kepentingan dan kinerja ketersediaan rumah pohon di Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	8
		Tingkat kepentingan dan kinerja keamanan area bermain sepeda	<i>Ordinal</i>	9
		Tingkat kepentingan dan kinerja keamanan kolam renang	<i>Ordinal</i>	10
		Tingkat kepentingan dan kinerja keamanan wahana kereta api	<i>Ordinal</i>	11
		Tingkat kepentingan dan kinerja kenyamanan tempat makan di Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	12
		Tingkat kepentingan dan kinerja kenyamanan toilet di Taman Lalu	<i>Ordinal</i>	13

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		Lintas		
		Tingkat kepentingan dan kinerja kenyamanan tempat parkir di Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	14
		Tingkat kepentingan dan kinerja kenyamanan mushollah di Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	15
		Tingkat Kepentingan dan kinerja ketersediaan media interpretasi non-personal	<i>Ordinal</i>	16
	Aksesibilitas - ketersediaan -kemudahan	Tingkat kepentingan dan kinerja kemudahan dalam menemukan lokasi Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	17

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		Tingkat kepentingan dan kinerja kemudahan transportasi untuk menuju Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	18
		Tingkat kepentingan dan kinerja ketersediaan papan penunjuk jalan ke Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	19
		Tingkat kepentingan dan kinerja kemudahan akses menuju lokasi Taman Lalu Lintas	<i>Ordinal</i>	20

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

G. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk dapat mengungkap variabel-variabel yang akan diteliti, data-data yang didapat harus *valid* atau dapat diandalkan agar kesimpulan yang akan diambil tidak keliru dan memberikan gambaran baik terhadap keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan uji validitas. Menurut Maholtra (2010, hlm 32), validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Jadi, semakin tinggi validitas suatu intrumen, maka instrument tersebut semakin mampu menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm.213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam jumlah Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan mengenai validitas item pernyataan dalam kuesioner, yaitu :

a. Jika r positif serta r hitung > 0,30 maka item pernyataan tersebut valid.

b. Jika r tidak positif serta r hitung < 0,30 maka item pernyataan tersebut tidak valid

Penghitungan validitas instrumen/kuesioner dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 20.0* dan *Microsoft Excel* terhadap 100 responden. berdasarkan tingkat harapan dan kinerja yang terdapat pada halaman selanjutnya:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Interpretasi Tingkat Kinerja

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1	Kemenarikan Zona di Taman Lalu Lintas	0,558	0,256	Valid
2	Kemenarikan Wahana Kereta Api	0,664	0,256	Valid
3	Kemenarikan Kolam renang	0,566	0,256	Valid
4	Kemenarikan Area Bermain Sepeda	0,633	0,256	Valid
5	Kemenarikan Wahana Edukasi Anak-anak	0,765	0,256	Valid
6	Kemenarikan Mini Museum	0,725	0,256	Valid
7	Ketersediaan Bangku Taman	0,741	0,256	Valid
8	Ketersediaan Rumah pohon	0,620	0,256	Valid
9	Keamanan area bermain sepeda	0,564	0,256	Valid
10	Keamanan kolam renang	0,515	0,256	Valid
11	Keamanan wahana kereta api	0,797	0,256	Valid
12	Kenyamanan Tempat makan	0,809	0,256	Valid

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

13	Kenyamanan Toilet	0,772	0,256	Valid
14	Kenyamanan tempat parker	0,783	0,256	Valid
15	Kenyamanan Musholla	0,811	0,256	Valid
16	Ketersediaan Media Interpretasi non-personal	0,819	0,256	Valid
17	Kemudahan Dalam Menemukan Lokasi	0,742	0,256	Valid
18	Kemudahan Transportasi Menuju Lokasi	0,425	0,256	Valid
19	Ketersediaan Papan Penunjuk jalan ke Taman Lalu Lintas	0,490	0,256	Valid
20	Kemudahan akses menuju Lokasi Taman Lalu lintas	0,468	0,256	Valid

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Tingkat Kepentingan

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Kemenarikan Zona di Taman Lalu Lintas	0,577	0,256	Valid
2	Kemenarikan Wahana Kereta Api	0,642	0,256	Valid

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3	Kemenarikan Kolam renang	0,714	0,256	Valid
4	Kemenarikan Area Bermain Sepeda	0,757	0,256	Valid
5	Kemenarikan Wahana Edukasi Anak-anak	0,716	0,256	Valid
6	Kemenarikan Mini Museum	0,630	0,256	Valid
7	Ketersediaan Bangku Taman	0,679	0,256	Valid
8	Ketersediaan Rumah pohon	0,669	0,256	Valid
9	Keamanan area bermain sepeda	0,557	0,256	Valid
10	Keamanan kolam renang	0,676	0,256	Valid
11	Keamanan wahana kereta api	0,708	0,256	Valid
12	Kenyamanan Tempat makan	0,697	0,256	Valid
13	Kenyamanan Toilet	0,708	0,256	Valid
14	Kenyamanan tempat parker	0,662	0,256	Valid
15	Kenyamanan Musholla	0,772	0,256	Valid
16	Ketersediaan Media Interpretasi non-personal	0,758	0,256	Valid
17	Kemudahan Dalam Menemukan Lokasi	0,794	0,256	Valid

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

18	Kemudahan Transportasi Menuju Lokasi	0,441	0,256	Valid
19	Ketersediaan Papan Penunjuk jalan ke Taman Lalu Lintas	0,406	0,256	Valid
20	Kemudahan akses menuju Lokasi Taman Lalu lintas	0,438	0,256	Valid

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian variable kepentingan dan Kinerja pada tabel 3.3 dan tabel 3.4 diatas dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for windows*, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari No.1 hingga No. 20 dinyatakan valid karena rhitung > rtabel yang artinya sertiap poin indikator sudah di anggap sebagai pernyataan yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan dan kinerja produk wisata di Taman Lalu Lintas Kota Bandung.

2. Uji Realibilitas

Menurut Sugiono (2012) Instrument yang reliable berarti instrument yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur data yang sama akan menghasilkan data yang sama juga. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan rumus Spearman Brown :

$$r_i = \frac{2.r_b}{\sqrt{1+r_b}}$$

ri = Reabilitas internal seluruh instrument

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Dengan kata lain, penggunaan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data akan menghasilkan penelitian yang valid dan reliable pula. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan suatu syarat agar hasil penelitian terbukti keabsahannya.

Untuk menyatakan hubungan bisa digunakan kriteria Guilforf dalam Kudus (2013), yaitu :

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. $< 0,20$: hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
 b. $0,20 - < 0,40$: hubungan yang kecil (tidak erat)
 c. $0,40 - < 0,70$: hubungan yang cukup erat
 d. $0,70 - < 0,90$: hubungan yang erat (reliable)
 e. $0,90 - < 1,00$: hubungan yang sangat erat (sangat reliable)

Tabel 3.5
Uji Realibilitas

No	Variabel	r hitung	r table	Keterangan
1	Kepentingan	0,919	0,194	Reliabel
2	Kinerja	0,902	0,194	Reliabel

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrumen penelitian variable kepentingan dan Kinerja pada tabel 3.5 diatas dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for windows*, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari No.1 hingga No. 20 dinyatakan realible karena berada pada R hitung 0.919 untuk tingkat kepentingan dan R hitung 0.902 untuk tingkat kinerja .

H. Teknik Analisis Data

Kepuasan konsumen adalah ketika kenyataan yang ada melebihi persepsi dari persepsi awal konsumen akan suatu produk atau jasa disediakan. Kotler dan Keller (2008, hlm. 117) menyatakan bahwa kepuasan konsumen sebagai tingkat perasaan seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara kenyataan dan harapan yang diterima dari sebuah produk atau jasa.

Menurut Kotler dan Keller (2008, hlm. 137) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan yaitu :

- a) Harapan.
- b) Tujuan (*Objective*)
- c) *Perceived Performance* (Kinerja yang dirasakan)
- d) *Attribute Satisfaction* dan *Information Satisfaction*

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara untuk melakukan wawancara dengan pengelola objek wisata dan kuisioner atau angket yaitu merupakan daftar pernyataan yang dapat mewakili pendapat responden. Skala pengukuran melalui pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Skala Likert

Menurut Sugiyono (2014:132) “Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2014:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”. misalnya :

Tabel 3.7
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Skala	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Sugiono(2014)

Karena hasil dari data yang menggunakan skala Likert merupakan data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi yang membutuhkan data interval.Maka perlu dikonversikan terlebih

Iman Diman, 2018

**ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI
TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dahulu. Data ordinal yang telah didapat dikonversikan menjadi data interval melalui alat yaitu *Method Success Interval (MSI)*.

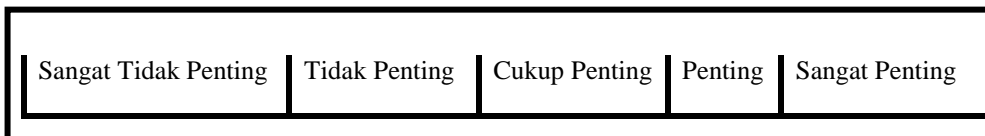
2. Garis Kontinum

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana hasil dari skala Likert merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009, hlm. 21) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005, hlm. 79) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat tidak penting, tidak penting, cukup penting, penting, atau sangat penting dari suatu variabel. Berikut merupakan gambar garis kontinum :



Gambar 3.3 : Garis Kontinum

Sumber : Diolah oleh penulis (2018)

Iman Diman, 2018

**ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI
TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Importance Performance Analysis (IPA)

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) pertama kali diciptakan oleh Martilla dan James. Menurut Pasuraman dalam Rangkuti (2006) Konsep ini berasal dari konsep SERVQUAL, Intinya tingkat kepentingan pelanggan (*customer expectation*) diukur dalam kaitannya dengan apa yang seharusnya dikerjakan oleh perusahaan agar menghasilkan produk atau jasa berkualitas tinggi.

Setelah diketahui tingkat kepentingan dan kinerja setiap peubah (atribut) untuk seluruh responden, maka langkah berikutnya adalah memetakan hasil perhitungan yang telah didapat ke dalam Diagram Kartesius. Menurut John Martilla an John C. yang dikutip ole J. Supranto 2006: 241 tingkat kepuasan pengunjung dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\% \quad \text{Dengan :}$$

Tki = Tingkat kesesuaian responden

Xi = Skor penilaian kinerja/realita perusahaan

Yi = Skor penilaian kepentingan/ekspektasi pelanggan

Pada sumbu (Y) diisi dengan skor tingkat kepentingan/ekspektasi, dan pada sumbu mendatar (X) akan diisi dengan skor tingkat pelaksanaan/realita. maka untuk setiap faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Dengan :

X = Skor rata-rata tingkat pelaksanaan/realita

Y = Skor rata-rata tingkat kepentingan /ekspektasi

n = Jumlah responden

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan angka-angka tersebut adalah dengan memasukkannya ke dalam diagram kartesius. Diagram kartesius adalah sebuah Matriks *Importance-Performance* yang digunakan adalah suatu bangun dibagi menjadi empat kuadran yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik (X, Y), masing-masing dihitung dengan rumus:

$$X, \quad Y, \quad k$$

Dimana :

X, = nilai rata-rata kinerja dari semua pernyataan

Y, = nilai rata-rata kepentingan dari semua pernyataan

k = total atribut (pertanyaan)

Matriks IPA dalam Rangkuti (2006) terdiri dari empat kuadran yang masing-masing menjelaskan keadaan yang berbeda. Keadaan-keadaan tersebut yaitu :

a) Kuadran A (focus improvement).

Kuadran ini memuat atribut yang dianggap penting oleh pengunjung tapi kinerja atribut pada kenyataanya belum sesuai dari apa lman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang diharapkan. Atribut yang termasuk di kuadran ini harus ditingkatkan.

b) Kuadran B (maintain performance).

Kuadran ini membuat atribut yang dianggap penting oleh pengunjung dan sudah sesuai sehingga tingkat kepuasannya relative lebih tinggi. Atribut di kuadran ini harus dipertahankan.

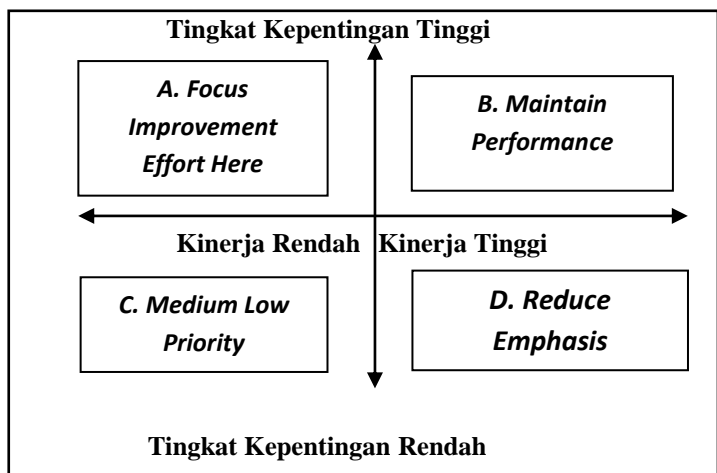
c) Kuadran C (medium low priority).

Kuadran ini memuat atribut yang dianggap kurang penting oleh pengunjung dan kinerja atribut tersebut kurang dari apa yang diharapkan. Peningkatan atribut yang masuk ke kuadran ini perlu dipertimbangkan walaupun tidak begitu dianggap penting oleh pengunjung.

d) Kuadran D (reduce emphasis).

Kuadran ini memuat atribut yang dianggap kurang penting oleh pengunjung sedangkan kinerja pada atribut ini terlalu tinggi sehingga dianggap berlebihan. Harus lebih diperhatikan untuk kuadran ini agar terjaga efisiensinya.

Diagram kartesius dalam IPA ditunjukkan pada diagram di halaman selanjutnya ini:



Iman Diman, 2018

ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.4 Matriks *Importance-Performance*

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Iman Diman, 2018

**ANALISIS TINGKAT KEPENTINGAN & KINERJA PRODUK WISATA DI
TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu